

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama *syumuliyah* (mengatur segala bentuk aktivitas manusia) yang telah memberikan tuntunan dan pedoman kepada manusia dalam menjalani kehidupan, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablum minallah*), hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum minannas*) dan hubungan manusia dengan lingkungan (*hablum minal 'alam*). Islam bukan hanya mengatur masalah spiritualitas semata, namun juga mengatur hubungan antar sesama manusia dalam aspek ekonomi (*muamalah*). Islam memandang segala bentuk aktivitas ekonomi itu secara positif jika dijalankan sesuai dengan ajaran agama sehingga berimplikasi pada ketakwaan dan kesejahteraan (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta, 2014).

Islam telah memberikan panduan dan aturan yang berhubungan dengan interaksi di dalam ekonomi seperti pada kegiatan bisnis dan perdagangan. Kegiatan ekonomi tersebut jangan sampai mengabaikan nilai-nilai dasar yang terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadis serta rujukan sumber hukum lainnya dalam Islam. Berdasarkan hal tersebut, seorang muslim harus memiliki pemahaman yang cukup dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman di dalam setiap aktivitas bisnisnya agar terhindar dari kegiatan yang dapat merugikan pihak lain (Sabana et al., 2019)

Ekonomi Islam merupakan sebuah disiplin ilmu yang mengkaji dan mempelajari aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Aktivitas

ekonomi yang umum dilakukan oleh masyarakat adalah konsumsi dan berbisnis. Dalam ekonomi Islam juga sangat menekankan terkait norma dan etika dalam menjalankan aktivitas berbisnis. Islam memerintahkan kepada manusia untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan *thayib*. Akan tetapi, terdapat makanan yang bila dikonsumsi dapat membahayakan bagi kesehatan tubuh manusia. Makanan yang berbahaya itu dapat dilihat dari penggunaan zat-zat kimia untuk mempercepat proses pematangan pada buah pisang. Oleh karena, Islam menetapkan aturan-aturannya melalui al-Qur'an dan Hadist untuk melindungi kelima hal (*maqashid al-syariah*), yaitu perlindungan agama (*hifdlu ad-din*), perlindungan jiwa (*hifdlu an-nafs*), perlindungan akal (*hifdlu al-aql*), perlindungan keturunan (*hifdlu an-nasl*) dan perlindungan terhadap harta (*hifdlu al-mal*) (Sukardi, 2016).

Islam memerintahkan kepada umatnya untuk tidak mengkonsumsi makanan yang dapat membahayakan diri. Hukum mengkonsumsi makanan yang berbahaya bagi tubuh adalah haram. Keharaman mengkonsumsi sesuatu yang telah diatur di dalam agama akan berdampak kepada aspek kesehatan. Dampak yang dapat terjadi adalah munculnya berbagai macam penyakit di dalam tubuh manusia. Oleh karena itu, Allah memerintahkan untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan baik sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. An-Nahl (16): 114.

﴿ فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لِيَآئِهِ تَعْبُدُونَ ﴾

Terjemahnya: Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya (Kemenag, 2019)

Berdasarkan ayat di atas, Allah swt., menyeru kepada manusia untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan baik dalam kehidupannya serta menjauhi segala jenis makanan yang buruk dan menjijikan sehingga membahayakan bagi

manusia itu sendiri. Kata halal sendiri disebutkan di dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 6 kali yang merupakan lawan kata dari haram yang memiliki arti "lepas" atau "tidak terikat". Sedangkan kata *tayyibat* diulang-ulang sebanyak 18 kali di dalam al-Qur'an. Yusuf Ali menerjemahkan kata *tayyibat* dengan arti barang-barang yang baik, barang-barang yang baik lagi suci dan halal yang baik dan indah (Tarigan, 2012).

Mayoritas masyarakat masih belum memahami cara berbisnis yang baik dan benar sesuai dengan perspektif al-Qur'an dan Hadist. Konsep berbisnis yang mereka pahami adalah hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan mengejar keuntungan semata tanpa mempertimbangkan aspek *masalah* dan *mafsadatnya* terhadap konsumen. Dalam berbisnis terdapat etika yang harus diperhatikan oleh pelakunya (Purnamasari & Ramdan, 2020). Islam telah memberikan acuan dan prinsip dalam melakukan bisnis sesuai dengan ketentuan agama, yaitu keadilan (*'adl*), kehendak bebas (*free will*), tanggung jawab (*responsibility*), dan kebenaran (Beekun, 2004).

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang maupun jasa. Salah satu tempat untuk melakukan transaksi jual beli yaitu pasar rakyat Baruga Kendari. Pasar rakyat tersebut menyediakan beragam produk yang dibutuhkan oleh masyarakat, baik yang bersifat primer maupun sekunder seperti beras, pakaian, daging, sayur-sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya. Akan tetapi, masih terdapat aktivitas bisnis yang melanggar ketentuan di dalam Islam yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar.

Pisang merupakan salah satu buah yang populer dan banyak digemari oleh semua lapisan masyarakat. Terdapat berbagai macam varian buah pisang yang dijual oleh para pedagang. Jenis pisang di pasaran tergolong menjadi dua, yaitu pisang yang dapat langsung dikonsumsi tanpa proses pengolahan seperti pisang ambon, pisang barangan, pisang raja, pisang burung, dan pisang *cavendish*. Sementara itu jenis pisang yang harus diolah terlebih dahulu agar dapat dikonsumsi seperti pisang nangka, pisang tanduk, pisang kepok, dan pisang kapas (Lidiawati, 2016). Beberapa jenis pisang tersebut dapat ditemui di pasar rakyat Baruga Kendari. Pada umumnya masyarakat membeli pisang untuk dikonsumsi langsung atau untuk diolah menjadi produk makanan.

Pisang merupakan salah jenis buah klimakterik. Buah klimakterik adalah buah yang dapat dipanen ketika sudah tua dan terus melangsungkan proses fisiologi dengan menghasilkan etilen dan karbon dioksida sehingga akan terjadi pematangan buah (Prabawati et al., 2008). Buah Pisang mengandung etilen yang berpengaruh dalam proses pematangan. Artinya, pisang dapat matang dengan sendirinya tanpa ada stimulasi pematangan. Akan tetapi, pisang yang masak dengan sendirinya membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu, para pedagang menggunakan stimulasi pematangan untuk mempercepat waktu pematangan buah pisang.

Berdasarkan hasil observasi, pasar rakyat Baruga Kendari terdiri dari 3 klasifikasi. Pertama, pedagang yang khusus menjual produk perabotan rumah tangga, tekstil dan kecantikan. Kedua, pedagang yang menjual kebutuhan bahan pokok makanan. Ketiga, pedagang yang khusus menjual buah-buahan. Pedagang yang khusus menjual pisang di pasar rakyat Baruga Kendari berjumlah 40

pedagang. Akan tetapi, pisang yang dijual kepada konsumen telah dilakukan proses pematangan terlebih dahulu atau disebut *maccepa*. *Maccepa* sudah tabu dilakukan para pedagang untuk mempercepat proses pematangan yang secara ekonomi dapat memberi keuntungan yang lebih terhadap pedagaang.

*Maccepa* merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan pedagang untuk memematangkan pisang dalam waktu yang relatif cepat dibanding jika dibiarkan matang dengan sendirinya. *Maccepa* dilakukan hampir seluruh pedagang buah pisang di pasar rakyat Baruga Kendari. Pisang yang diperoleh dari petani dan pengepul tidak dalam kondisi matang karena akan cepat mengalami pembusukan dan kerusakan ketika dalam perjalanan. Oleh karena itu, Para pedagang pisang melakukan kegiatan *maccepa* tersebut. Dalam proses pematangan pedagang menggunakan *etefon* (chepa) dan Karbid (*kalsium Karbida*). Akan tetapi, buah pisang hasil pematangan *maccepa* kurang akan untuk dikonsumsi.

Proses pematangan buah pisang yang paling banyak digunakan para pedagang pisang di pasar rakyat Baruga Kendari yaitu menggunakan *etefon* dan karbid. Kedua bahan tersebut merupakan senyawa yang dapat memacu proses pematangan pada buah klimakterik contohnya pisang. Penggunaan *etefon* dan karbid dapat memematangkan pisang secara sempurna dengan waktu antara 2-3 hari. Akan tetapi, terdapat juga pedagang yang melakukan praktik curang dengan menjual pisang yang masih muda. Para pedagang hanya ingin mendapatkan keuntungan yang besar tanpa memperhatikan kepuasan konsumen.

Alasan lain pedagang melakukan *maccepa* karena jika mengandalkan buah pisang matang secara alami maka dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk menunggu pisang masak dan pendapatan yang diperoleh akan menurun. Akan

tetapi, apabila dilihat dari ketentuan jual beli dan etika berbisnis maka agak merugikan masyarakat sebagai konsumen. Konsumen saat membeli buah pisang pastinya akan memilih pisang dengan kualitas terbaik. Pembeli yang awam akan melihat hanya dari sisi penampakan buah pisang tersebut tanpa mengetahui jelas kondisi pisang yang akan dibeli.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka penting bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “***Maccepa* Buah Pisang di Pasar Rakyat Baruga Kendari Dalam Perspektif Ekonomi Islam**”.

### **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu di lakukan batasan masalah terhadap yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Fokus dalam penelitian ini adalah melihat bentuk *maccepa* buah pisang yang dilakukan oleh pedagang di Pasar rakyat Baruga Kendari yang ditinjau berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *maccepa* buah pisang di pasar rakyat Baruga Kendari ?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap *maccepa* buah pisang di pasar rakyat Baruga Kendari ?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *maccepa* buah pisang di pasar rakyat Baruga Kendari.

2. Untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam terhadap *maccepa* buah pisang di pasar rakyat Baruga Kendari.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih kepada pihak-pihak yang membutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang *maccepa* buah pisang dalam perspektif ekonomi Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya sehingga proses pengkajian akan terus berlangsung secara mendalam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsih pemikiran bagi kampus sebagai lembaga pendidikan khususnya pada lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari dalam pengembangan pengetahuan dibidang ekonomi Islam.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan tambahan ilmu pengetahuan terhadap penulis dengan mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari dalam bangku perkuliahan dan fakta penelitian yang terjadi di lapangan.

- c. Bagi Pedagang dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pemahaman kepada pedagang pisang di pasar rakyat Baruga Kendari agar berbisnis sesuai dengan prinsip syariah yang tidak melanggar segala hal yang tertentangan dalam Islam yang konsekuensinya akan dirasakan oleh pedagang dan konsumen itu sendiri.

### **1.6. Definisi Operasional**

Definisi operasional dibutuhkan untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti perlu menjelaskan maksud variabel judul penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. *Maccepa***

*Maccepa* merupakan istilah yang digunakan para pedagang pisang yang memiliki arti pematangan. *Maccepa* atau pematangan sendiri merupakan suatu cara yang digunakan dalam menyimpan buah yang telah dipetik dalam kondisi belum matang. Dalam mempercepat proses pematangan, pedagang menggunakan bahan kimia yang dengan mudah didapatkan sehingga dalam proses pematangan pisang membutuhkan waktu yang singkat.

#### **2. Pasar**

Pasar merupakan tempat yang mempertemukan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi barang maupun jasa. Keberadaan pasar memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi sehingga terjadi kesepakatan harga antara penjual dan pembeli. Bagi penjual pasar merupakan lahan untuk mencari keuntungan, sementara bagi pembeli pasar merupakan tempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pasar menurut Islam merupakan tempat untuk menjalankan



aktivitas perekonomian ditengah-tengah masyarakat. Pasar yang dibenarkan dalam Islam adalah yang tidak merugikan kepada salah satu pihak antara penjual dan pembeli. Pasar rakyat Baruga Kendari merupakan sebuah pasar rakyat atau tradisional yang memegang peranan penting untuk masyarakat sekitar. Namun pada pelaksanaannya masih ditemukan bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh penjual pisang dengan menyemprotkan cairan kimia pada buah pisang agar buah tersebut cepat mengalami pematangan.

### 3. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah disiplin ilmu yang mempelajari aktivitas manusia secara empiris, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan pada nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah serta ijma' para ulama untuk mencapai *falah*. Ekonomi Islam dibangun berdasarkan landasan agama Islam yang tidak dapat dipisahkan pada nilai-nilai spiritualitas. Umat Islam dalam menjalankan kegiatan ekonomi harus menyandarkan pada tiga aspek, yaitu aspek akidah (tauhid), hukum (syari'ah) dan akhlak.

#### 1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka. Pada bab ini berisi penelitian terdahulu yang relevan, dan penjelasan teori yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III adalah metodologi penelitian. Pada bagian bab ini memuat secara rinci tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV memuat hasil penelitian dan pembahasan. Pada hasil penelitian akan dijelaskan terkait gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik informan dan temuan-temuan fakta dilapangan untuk dijabarkan dalam pembahasan penelitian.

Bab V berisi kesimpulan, saran dan limitasi dalam penelitian. Pada bagian kesimpulan penelitian memuat penjelasan yang padat tentang temuan yang didapatkan. Setelah itu peneliti menjelaskan saran-saran yang akan diberikan kepada pihak-pihak yang memiliki kaitan dalam penelitian serta menjelaskan letak limitasi dalam penelitian.

